

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* MENGGUNAKAN MEDIA *POWER POINT* UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI SISWA

Fatma Yuniati¹, Sri Haryanto², Firdaus³
Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo^{1,2,3}

Abstract: *This study aims to determine how the level of communication skills is seen from the group of students' initial understanding and the level of students' final understanding. Is there a difference, and how much is the increase in students' communication results after applying the Think Talk Write model using PowerPoint media? This type of quantitative research with quasi-experiments utilizing a control group design. The population in the study was class VIII A as the control class and class VIII B as the experimental class, each of which consisted of 20 students. Data collection was obtained using the method of documentation, testing, and communication observation. The results showed that the application of the TTW Learning Model (Think Talk Write) using PowerPoint media to improve students' communication skills for the initial level of student communication results was included in the low category, with an average of 48.70 for the control class and 48.70 for the experimental type. The story of student communication is obtained from the pre-test scores. The students' final communication results increased after treatment, averaging 72.75 for the control class and 90.30 for the experimental type. The students' last communication level was obtained from the post-test scores. In conclusion, there are differences in improving communication results using the Think Talk Write (TTW) learning model using PowerPoint (PPT) media to improve student communication.*

Keywords: *Student Communication, PowerPoint, Think Talk Write*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan komunikasi dilihat dari tingkat pemahaman awal siswa dan tingkat pemahaman akhir siswa, apakah ada perbedaan dan berapa besar peningkatan hasil komunikasi siswa setelah diterapkan model Think Talk Write menggunakan media power point. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan quasi eksperimen dengan menggunakan rancangan control group design. Populasi dalam penelitian adalah kelas VIII A sebagai kelas kontrol dan kelas VIII B sebagai kelas eksperimen yang masing-masing berjumlah 20 siswa. Pengambilan data diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi, tes dan observasi komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran TTW (Think Talk Write) menggunakan media power point untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa untuk tingkat hasil komunikasi awal siswa termasuk dalam kategori rendah yaitu dengan rata-rata 48,70 untuk kelas kontrol dan 48,70 untuk kelas eksperimen Tingkat komunikasi siswa ini diperoleh dari nilai pre-test. Tingkat hasil komunikasi akhir siswa ini meningkat setelah diberi perlakuan, yaitu dengan rata-rata 72,75 untuk kelas kontrol dan 90,30 untuk kelas eksperimen. Tingkat komunikasi akhir siswa ini diperoleh dari nilai post-test. Simpulan, terdapat perbedaan peningkatan hasil komunikasi dalam penggunaan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) menggunakan media Power Point (PPT) untuk meningkatkan komunikasi siswa.*

Kata Kunci : *Komunikasi Siswa, Power Point, Think Talk Write*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam berbagai bidang kehidupan, pendidikan yang berkualitas akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman (Hamdayama, 2015). Salah satu standar dalam pendidikan adalah komunikasi, komunikasi terdiri dari dua jenis, yaitu komunikasi lisan dan komunikasi non

lisan. Komunikasi tidak lepas dari proses pelatihan, hal ini sering terjadi karena proses pendidikan terjadi berkat proses komunikasi. Pembelajaran aktif dengan berkomunikasi siswa akan percaya diri dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapatnya. Komunikasi juga dapat membantu sebagai media atau perantara ide, pemikiran siswa dan bertukar informasi dengan guru dan sesama siswa.

Dalam aktivitas mengajar seorang pendidik dituntut dapat mengajarkan siswa memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai sumber belajar. Media pembelajaran juga sangat penting berhasil atau tidaknya hasil belajar siswa. Dalam dunia pendidikan media digunakan sebagai alat untuk memberikan pesan dalam kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan guru untuk siswa dalam kegiatan mengajar. Media program yang sudah tidak asing dengan dunia pendidikan adalah *power point*, program ini aplikasi untuk membuat slide presentasi sehingga guru dengan mudah mengembangkan lebih lanjut menerapkan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai media. Kelebihan dari *power int* diantaranya yaitu dapat membuat presentasi yang lebih menarik, menyediakan fasilitas slide untuk merangkum ide dan gagasan, dengan animasi dapat dimodifikasi sesuai dengan kreatifitas sehingga siswa lebih tertarik dalam aktivitas belajar. Melalui media *power point* ini siswa dengan berbagai macam kemampuan yang berbeda dapat memanfaatkan, menggunakannya sehingga pembelajaran akan menyenangkan.

Di lapangan menuunjukkan bahwa proses pembelajaran hanya menggunakan cara konvensional atau biasa-biasa saja tanpa menggunakan inofasi pembelajaran pada tingkat tercapainya pembelajaran yang kurang maksimal (Azrah, 2017). Salah satu inofasi kegiatan belajar megajar siswa akan lebih tertarik dengan cara menggunakan model pembelajaran yang tepat. Maka guru dituntut untuk bisa mengelola kelas dan menciptakan situasi pembelajaran yang koondusif agar pembelajaran dikelas peserta didik akan lebih termotivasi, berantusias dan lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan diatas adalah model pembelajaran *Think Talk Write*. Model pembelajaran *Think Talk Write* adalah model pembelajaran yang dimulai dari alur berpikir melalui bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternative pemecahan

masalah), kemudian berkomunikasi dengan melakukan dikusi atau presentasi) (Siregar et al., 2018).

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu; 1) Bagaimana tingkat pemahaman awal sebelum penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan Media *Power Point* (PPT) ?; 2) Bagaimana tingkat pemahaman akhir Siswa setelah penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan Media *Power Point* (PPT) ?; 3) Apakah ada perbedaan peningkatan hasil komunikasi Siswa menggunakan penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan Media *Power Point* (PPT) ?; 4) Berapa besar peningkatan hasil komunikasi siswa menggunakan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan Media *Power Point* (PPT)

Penelitian ini bertujuan; 1) Mengetahui tingkat pemahaman awal Siswa sebelum penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan Media *Power Point* (PPT); 2) Mengetahui tingkat pemahaman akhir Siswa setelah penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan Media *Power Point* (PPT); 3) Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan peningkatan hasil komunikasi siswa menggunakan penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan Media *Power Point* (PPT); 4) Mengetahui besar peningkatan hasil Komunikasi siswa menggunakan penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan Media *Power Point* (PPT).

LANDASAN TEORI

Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dengan kata lain merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam

kegiatan pembelajaran. Dalam kamus Inggris-Indonesia, Think artinya pikir, kira-kira, berpikir. Menurut KBBI berpikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. Berpikir (*thinking*) adalah proses mental seseorang yang lebih dari sekedar mengingat (*remembering*) dan memahami (*comprehending*). Mengingat pada dasarnya melibatkan usaha penyimpanan sesuatu yang telah dialami untuk suatu saat dikeluarkan kembali atas permintaan, sedangkan untuk memahami memerlukan pemerolehan apa yang didengar dan dibaca serta melihat keterkaitan antar aspek dalam memori (Sanjaya, 2006).

Strategi TTW yang diperkenalkan Huinker dan Laughlin ini pada dasarnya pada dasarnya dibangun melalui melalui tahapan berfikir (*think*), berbicara (*talk*) dan menulis (*write*). Alur kemajuan strategi TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis. Siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar dan membagi ide bersama teman dalam kelompok kemudian mengungkapkannya melalui tulisan (Yamin & Ansari 2008).

Menurut Yamin & Ansari (2008) aktivitas berpikir dapat dilihat dari proses membaca suatu teks Biologi atau berisi cerita fenomena Biologi kemudian membuat catatan tentang apa yang telah dibaca. Dalam membuat atau menulis catatan siswa membedakan dan mempersatukan ide yang disajikan dalam teks bacaan, kemudian menerjemahkan kedalam bahasa mereka sendiri. Selain itu, belajar rutin membuat/menulis catatan setelah membaca merangsang aktivitas berpikir sebelum, selama dan setelah membaca. Membuat catatan mempertinggi pengetahuan siswa, bahkan meningkatkan keterampilan berpikir dan menulis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian quasi eksperimen (Margono, 2010). Penelitian ini menggunakan cara metode kuantitatif untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) menggunakan media power point untuk meningkatkan kemampuan siswa berdasarkan masing-masing variabel.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Bawang, kabupaten Banjarnegara, menggunakan sampel 2 kelas dengan jumlah yang sama sebanyak 20 siswa untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen, dilaksanakan pada pada bulan Juli tahun 2022.

Langkah - langkah penelitian yang pertama yaitu pendefinisian. Teknik pengumpulan data pada tahap ini melalui wawancara untuk memperoleh analisis awal tentang keadaan peserta didik, analisis awal, analisis tugas dan lainnya. Selanjutnya tahap untuk menganalisis data adalah data validitas soal kelas atas yaitu kelas IX dan data reabilitas soal. Nilai validitas dihitung dengan menggunakan rumus korelasi Product- Moment memakai angka kasar (*raw score*) rumusnya adalah: (Suharsimi Aikunto, 2020)

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \quad (1)$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisiensi korelasi antara variable X dan Y, dua variable yang dikorelasikan

$\sum x$: Jumlah perkalian x dengan y

$\sum x$: Jumlah seluruh skor x

$\sum y$: Jumlah seluruh skor y

$\sum x^2$: Jumlah dari x yang dikuadratkan

$\sum y^2$: Jumlah dari y yang dikuadratkan

$(\sum x^2)$: Jumlah x kemudian dikuadratkan

$(\sum y^2)$: Jumlah y kemudian dikuadratkan

N: Jumlah subyek yang diteliti.

Kemudian menghitung Uji-t dengan rumus :

$$T_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (2)$$

t = Nilai t hitung

r = koefisien korelasi hasil r hitung

n = jumlah responden

Tabel 1. Kriteria Derajat Validitas

Interval Skor	Derajat Validitas
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Selanjutnya jika sudah diketahui hasil uji-t maka mencari nilai t_{tabel} . Kemudian membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dinyatakan valid, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid.

Uji normalitas bertujuan mencari data yang diperoleh oleh peneliti. Peneliti menggunakan rumus *Lillefors* Sugiyono (2015) Karena responden kurang dari 20. Persamaan uji normalitas:

$$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{sd} \quad (3)$$

Keterangan : X_i = Data atau nilai

\bar{X} = Jumlah nilai Rata-rata siswa

Sd = Standar deviasi atau simpangan baku

Kemudian, untuk menguji hasil komunikasi siswa menggunakan *pretest* dan *posttest* tentang literasi digital basis kelas. Sementara itu, hipotesis yang dikembangkan berupa;

H₀ : “Tidak terdapat perbedaan peningkatan hasil komunikasi dalam penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media *Power Point* (PPT) dalam pembelajaran IPA”

H_a : “Terdapat perbedaan peningkatan hasil komunikasi dalam penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media *Power Point* (PPT) dalam pembelajaran IPA

Uji lanjut digunakan untuk mengetahui keadaan akhir siswa. Dalam uji lanjut ini digunakan nilai post-test. Uji

lanjut dihitung menggunakan uji gain dengan rumus sebagai berikut :

$$\langle g \rangle = \frac{\text{nilai rerata posttest} - \text{nilai rerata pretest}}{100\% - (\text{nilai rerata pretest})} \quad (4)$$

Dengan ketentuan $\langle g \rangle$: $<0,3$ maka tingkat keberhasilan rendah antara $0,3-0,7$ maka tingkat keberhasilannya sedang $>0,7$ maka tingkat keberhasilan adalah tinggi.

HASIL PENELITIAN

Hasil data kemampuan awal siswa diperoleh dari hasil pre-test. Hasil kemampuan awal siswa dihitung di *Microsoft Excel* dengan uji-t. H₀ berbunyi “Tidak ada perbedaan hasil komunikasi awal antara siswa kelas kontrol dengan kelas eksperimen”. Sedangkan H_a berbunyi “Ada perbedaan hasil komunikasi awal siswa kelas kontrol dengan kelas eksperimen”. Dibawah ini hasil dari deskripsi data kemampuan awal siswa:

Tabel 2. Data Kemampuan Awal Siswa

Kelas	$\sum x$	\bar{X}	t_{hitung}	t_{tabel}
Kont	974	48,70	0,61	2,02
Eks	702	47,9		

Dari data tersebut diketahui bahwa $0,61 < 2,02$ sehingga kelas kontrol dan kelas eksperimen “Tidak ada perbedaan hasil komunikasi awal antara siswa kelas kontrol dengan kelas eksperimen.”

Tabel 3. Data Kemampuan Akhir Siswa

Kelas	Jumlah Nilai	Rata-rata	Var
Kon	1455	72,75	26,83
Eks	1806	90,30	31,80

Dari tabel diatas diperoleh kesimpulannya yaitu nilai post-test pembelajaran kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen dengan menggunakan model TTW berbantuan PPT.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil pada kelas kontrol dan eksperimen ini homogen atau tidak. Berikut merupakan deskripsi perhitungan uji homogen:

Tabel 4. Data Uji Homogenitas

No.	Data	F_{hitung}	F_{tabel}
1	Pre-test	1,91	2,17
2	Post-test	1,19	2,17

Data dikatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Sehingga data pre-test ($1,91 < 2,17$) dan data post-test ($1,19 < 2,17$) dinyatakan sampel yang berasal dari populasi yang homogen karena $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah H_0 yang diterima atau H_a yang diterima. Uji hipotesis ini dihitung dengan uji-t dua pihak. H_0 berbunyi “Tidak terdapat perbedaan peningkatan hasil komunikasi dalam penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media *Power Point* (PPT) dalam pembelajaran IPA” Sedangkan H_a berbunyi “Terdapat perbedaan peningkatan hasil komunikasi dalam penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media *Power Point* (PPT) dalam pembelajaran IPA H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berikut merupakan deskripsi perhitungan uji hipotesis:

Tabel 5. Data Uji Hipotesis

No.	t_{hitung}	t_{tabel}	Hasil
1	10,26	2,02	H_0 ditolak

Berdasarkan tabel diatas terdapat perbedaan peningkatan hasil komunikasi dalam penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media *Power Point* (PPT) dalam pembelajaran IPA.

Tabel 6. Data Uji Gain

Rata-rata	Pretest	Postest	N_{gain}	Hasil
Kelas Kontrol	48,70	72,75	0,48	Sedang
Kelas Eksperimen	35,10	90,33	0,85	Tinggi

Dari data di atas, dapat ditarik peningkatan kelas kontrol dengan N-gain sebesar 0,48 dengan kategori sedang. Peningkatan kelas eksperimen dengan N-gain sebesar 0,709 dengan kriteria tinggi. Dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan pembelajaran fisika dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan *Power Point* (PPT) lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat keberhasilan pembelajaran konvensional.

PEMBAHASAN

Dalam mempelajari keterampilan komunikasi siswa, peneliti menggunakan banyak tanda-tanda penting yang terkait dengan keterampilan komunikasi, tanda-tanda tersebut mencakup menjelaskan ide, membuat presentasi, melakukan kontak mata dengan *audiens*, berbicara dengan suara jelas, penggunaan alat bantu presentasi, menjawab pertanyaan *audiens* dan ikut serta dalam presentasi kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 5 Bawang tahun akademik 2022 tentang penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media *Power Point* (PPT) Dalam penelitian ini menggunakan pembelajaran konvensional dan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media *Power Point* (PPT). Siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen diberi dengan cara yang berbeda kemudian diambil data kesimpulan pembelajaran yang didapatkan dari hasil post-test. Data diambil bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis nol dalam penelitian ini Dalam proses pembelajaran kelas eksperimen, siswa diberikan beberapa pertanyaan atau permasalahan tentang

materi Getaran, Gelombang dan Bunyi, kemudian siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan jawaban melalui materi yang diberikan dan melalui praktikum.

Dalam melakukan praktikum, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, siswa melaksanakan praktikum dengan ayunan bandul sederhana (getaran) pada seutas tali yang panjang (gelombang), kemudian siswa mendiskusikan hasil praktikum, menuliskan hasil praktikum dan menjawab soal uraian praktikum dilembar jawaban yang sudah disediakan, kemudian akan mempresentasikan hasil praktikum di depan siswa lain, guru menilai hasil komunikasi siswa pada lembar observasi komunikasi siswa. Setelah semua materi tentang getaran, gelombang dan bunyi dipelajari dan dipraktikkan, barulah siswa diberi post-test.

Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media *Power Point* (PPT) merupakan hal yang baru di SMP Negeri 5 Bawang sehingga siswa lebih tertarik mengikuti praktikum lebih fokus dan lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan teori, melakukan diskusi yang dicapai melalui peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengungkapkan pikiran dan penguasaan prinsip sehingga akan menemukan jawaban atas permasalahan yang ada, selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik. Penguasaan berbantuan media dengan penguasaan konvensional mungkin sangat berbeda.

Dalam pembelajaran fisika berbantuan media, siswa dapat belajar melalui modul dan juga melakukan praktikum. Dalam melakukan praktikum terdapat lembar kerja harus dikerjakan siswa yang mana melalui praktikum ini siswa dapat mengembangkan diri dan bereksplorasi, meningkatkan cara berpikir dan menambah pengalaman nyata sehingga siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Sedangkan dalam

pembelajaran konvensional siswa hanya terpaku dalam penjelasan guru dan dapat membuat siswa menjadi jenuh. Setelah kelas kontrol diberi cara yang berbeda dengan pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen diberi cara dengan menggunakan model pembelajaran TTW berbantuan media PPT, diperoleh hasil post-test.

Dari hasil post-test tersebut diperoleh perhitungan uji hipotesis. Uji hipotesis dihitung menggunakan rumus uji-t dua pihak dan memperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,26 > 2,02$) sehingga H_0 ditolak. Jika H_0 ditolak maka H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat perbedaan peningkatan hasil komunikasi dalam penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media *Power Point* (PPT) dalam pembelajaran IPA”. Siswa kelas eksperimen yang mendapatkan nilai di atas 75 sebanyak 20 siswa sedangkan kelas kontrol yang mendapatkan nilai di atas 75 sebanyak 14 siswa. Hal ini dikarenakan model pembelajaran TTW berbantuan media PPT lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil komunikasi siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Dalam menganalisis tingkat keberhasilan komunikasi siswa dapat diketahui melalui uji lanjut. Uji lanjut ini dihitung dengan menggunakan rumus uji gain. Kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional memperoleh nilai n-gain sebesar 0,48 dengan kriteria keberhasilan sedang. Untuk kelas eksperimen dengan pembelajaran berbantuan media PPT *Simulations* memperoleh nilai n-gain sebesar 0,85 dengan kriteria keberhasilan tinggi. Pandangan pada penelitian ini terbukti dengan teori Kemp dan Dayton bahwa media pembelajaran mempunyai dampak positif diantaranya pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif. Sehingga hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Penggunaan model pembelajaran TTW dengan media PPT ini adalah cara meningkatkan komunikasi efektif dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana pengertian komunikasi siswa sendiri yaitu kemampuan memberikan penjelasan ide atau gagasan, melakukan waktu dalam berpresentasi, melakukan kontak mata dengan audiens, berbicara dengan suara jelas, menggunakan alat bantu presentasi, menanggapi pertanyaan audiens dan dapat berpartisipasi dalam kelompok .

SIMPULAN

Terdapat perbedaan peningkatan hasil komunikasi dalam penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media *Power Point* (PPT) untuk meningkatkan komunikasi siswa diterima. Peningkatan hasil komunikasi siswa kelas kontrol dengan N-gain sebesar 0,48 dengan kategori sedang. Sedangkan peningkatan hasil komunikasi siswa dengan N-gain sebesar 0,85 kelas eksperimen berkategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azrah, M. (2017). Penerapan Strategi Think Talk Write (TTW) dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas III SD Negeri 009 Telimbahan. *PrimaryJurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 213-224. <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v6i1.4102>
- Hamdayana, J. (2015). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Margono, S. (2010). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.

Jakarta: Kencana Prenadi Media Group

- Siregar, E, S. (2018). Penerapan Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Analitis pada Peserta Didik. *Journal of Education Action Research*, 2(3), 285–289. <https://doi.org/10.23887/jear.v2i3.16266>
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Yamin, M., & Ansari, B. I. (2008). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press